

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENAKALAN REMAJA DI DESA KUNTU KECAMATAN KAMPAR KIRI

Oleh : Nurbayti Hasan

E-mail : *nurbayti.hasan@student.unri.ac.id*

Pembimbing : Drs. H. Basri, M.Si

E-mail : *basrimsi@lecturer.unri.ac.id*

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru

Pekanbaru-Riau

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah karena semakin sering terjadinya kenakalan yang dilakukan anak remaja tidak hanya di kota, bahkan di desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kenakalan remaja dan faktor yang menjadi pendorongnya. Penelitian ini dilakukan di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri. Penelitian ini dirancang dengan metode kuantitatif inferensial dengan program SPSS 23. Populasi yang digunakan adalah seluruh remaja yang bertempat tinggal di Desa Kuntu dengan rentang usia 10-20 tahun. Sampel pada penelitian ini berjumlah 87 orang yang berstatus pelajar dengan menggunakan rumus Slovin. Hasil penelitian ini ditemukan bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Kuntu adalah masalah mengganggu ketentraman sekitar dengan skor 1490, perkelahian antar kelompok dengan skor 1081, kegiatan balapan liar dengan 440, dan yang paling dominan adalah masalah pelanggaran peraturan sekolah dengan skor tertinggi 1370. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Desa Kuntu adalah pengaruh dari lingkungan sekolah dengan skor 411, kepribadian dengan skor 1408, lingkungan keluarga dengan skor 1116, dan yang paling dominan adalah pengaruh yang diberikan dari lingkungan masyarakat dengan skor tertinggi 1139. Setelah melakukan semua uji, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kenakalan remaja di Desa Kuntu dengan hasil uji $t : t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,200 > 1,662$) / signifikansi $< 0,1$ ($0,002 < 0,1$).

Kata Kunci : Remaja, Kenakalan Remaja, Faktor Pengaruh

**FACTORS FACTORS THAT AFFECT JUVENILE DELINQUENCY
IN DESA KUNTU KECAMATAN KAMPAR KIRI**

By : Nurbayti Hasan

E-mail : nurbayti.hasan@student.unri.ac.id

Supervisor : Drs. H. Basri, M.Si

E-mail : basrimsi@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

At Bina Widya Campus, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru

Pekanbaru-Riau

Abstract

The background of this research is because the more often the delinquency done adolescent not only in the city, even in the village. The purpose of this research is to know the form of juvenile delinquency and factor that be driving her. This study was conducted in Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri. This study was designed with a quantitative method the descriptive with the program SPSS 23. The population used was all over the teen residence permit in Desa Kuntu with the age range 10-20 year. The sample in this research amounted 87 people who are students with using the formula Slovin. The results of the study found forms juvenile delinquency in Desa Kuntu is the problem of disturbing peace around with the scores 1490, fight between the groups with the scores 1081, the kind of racing wild with the scores 440, and most dominant is the problem of violations of the school with higher scores 1370. The factors that affect juvenile delinquency in Desa Kuntu is the influence of the school with the scores 411, the personality of with the scores 1408, family environment with the scores 1116, and most dominant was given the influence of the people with higher scores 1139. After doing all the test, then it can be concluded of the results are the influence of a significant between the factors that affect with juvenile delinquency in Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri with the test $t : t_{count} > t_{table}$ ($3,200 > 1,662$) / significant $< 0,1$ ($0,002 < 0,1$).

The key word : Adolescent, Juvenile Delinquency, Factors Influence

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Remaja adalah usia dimana seseorang tengah mencari jati dirinya, mudah terangsang perasaannya (sensitif), dan merupakan masa peralihan menuju dewasa. Pada usia remaja (WHO yaitu dari 10-20 tahun), merupakan usia yang sangat rentan terhadap pengaruh yang ada disekitarnya (baik maupun buruk), sehingga akan menimbulkan perilaku yang sesuai dengan lingkungannya. Tingkah laku yang baik, pastilah akan mendapatkan apresiasi yang baik pula, dan tingkah laku yang menyimpang akan menyebabkan adanya penolakan dari masyarakat sekitarnya. Perilaku yang menyimpang pada remaja di sebut juga dengan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja yang biasanya selama ini dikenal masyarakat hanya terjadi dikota-kota besar saja, akan tetapi kini mulai merambah hingga ke daerah pedesaan. Contohnya saja salah satu desa yang berada di Kecamatan Kampar Kiri, yaitu Desa Kuntu. Dimana berdasarkan keterangan PS.Kanit Binmas Polsek Kampar Kiri yakni, Briпка Bambang Hidayat.Z menyatakan, Desa Kuntu merupakan desa yang berpotensi dan sulit untuk dikendalikan masalah kenakalan remaja nya. Dimana di desa tersebut telah sering terjadi tawuran/ perkelahan antar kelompok, balapan liar dan kegiatan pembolosan para pelajar/cabut disaat jam belajar serta beberapa kenakalan yang mengarah kearah kriminal seperti narkoba dan pencurian bola lampu.

Berikut ini merupakan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri.

Tabel 1.
Kenakalan Remaja di Desa Kuntu
Kecamatan Kampar Kiri
Tahun 2018

N o.	Jenis Kenakalan	Laporan	Sumber Informasi
1.	Tawuran atau perkelahan antar kelompok	2 kali	Masyarakat dan PS.Kanit Binmas Polsek Kampar Kiri
2.	Balapan liar	Sering	Masyarakat dan PS.Kanit Binmas Polsek Kampar Kiri
3.	Cabut atau membolos sekolah	Sering	Masyarakat
4.	Narkoba dan mengisap lem	Masyarakat : sering. Pihak Kepolisian Kampar Kiri : penangkapan 1 kali	Masyarakat dan PS.Kanit Binmas Polsek Kampar Kiri
5.	Pencurian bola lampu	Masyarakat : sering. Laporan yang masuk ke kepolisian Kampar Kiri 5 kali	Masyarakat dan PS.Kanit Binmas Polsek Kampar Kiri

Sumber: Polsek Kampar Kiri & Masyarakat Desa Kuntu

Setelah melihat paparan tentang adanya kenakalan remaja yang telah terjadi diatas, tentulah ada penyebab atau faktor yang mendorong para remaja di desa tersebut melakukan tindakan-tindakan kenakalan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membuat sebuah rancangan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri”**.

Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk/wujud kenakalan remaja di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor terhadap kenakalan remaja di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk/wujud kenakalan remaja di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara faktor-faktor terhadap kenakalan remaja di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri.

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat menambah informasi pembaca, khususnya untuk remaja, orangtua dan masyarakat tentang faktor-faktor

yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja.

2. Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dan pembaca mengenai masalah sosial kenakalan remaja.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, terkhusus pada jurusan Sosiologi.
4. Menambah sumber karya tulis ilmiah pada bidang ilmu sosial.

B. KERANGKA TEORI

WHO membagi kurun usia remaja ke dalam 2 bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun (Sarwono, 2016:12). Kenakalan remaja atau istilah *juvenile delinquency* merupakan anak-anak, anak muda, sifat khas pada periode remaja, yang terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat atau nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut dan lain sebagainya. Kenakalan remaja adalah kenakalan anak-anak muda, yang merupakan gejala sakit (patologis), perilaku yang tidak dapat diterima sosial seperti pelanggaran status hingga tindakan kriminal.

Simandjutak mengatakan, bahwa suatu perbuatan itu disebut *delinquent* apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada didalam masyarakat dimana ia hidup, suatu perbuatan anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif (Sudarsono, 1993:5). Seperti yang dikatakan Adler, (Kartono, 2002:21) yaitu:

1. Kebut-kebutan dijalan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain

2. Perilaku ugal-ugalan, berandalan dan mengacaukan ketentraman sekitar
3. Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran)
4. Membolos sekolah lalu bergelandang sepanjang jalan, atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil

Tinjauan Konsep Keluarga

Keluarga merupakan suatu ikatan yang terbentuk dari satu perkawinan yang sah, adanya hubungan darah maupun adopsi yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak (keluarga inti). Setiap anggota didalamnya memiliki peran dan fungsinya masing-masing sesuai dengan posisi atau kedudukan didalam keluarga. Seperti ayah merupakan orang yang bertanggung jawab mencari rezki untuk menafkahi anggota keluarga yang lainnya. Seorang ibu biasanya selalu bertanggung jawab untuk membenahi rumah, menyiapkan makanan dan merawat anak-anak. Sementara itu anak-anak berkewajiban membantu orangtua dirumah, dan dapat menghormati orangtua.

Menurut Keinston, setiap institusi yang ada didalam masyarakat baik itu institusi pendidikan akan selalu terjalin erat dengan institusi keluarga (Ihromi, 1999:60). Karena apa yang ada diluar rumah tidak semuanya dapat diterima dan dicerna secara keseluruhan, oleh sebab itu peran penting keluarga dalam memberikan edukasi yang baik kepada remaja sangatlah penting. Ogburn dan Nimkoof salah satu sosiolog terkenal membagi peran maupun fungsi dari keluarga menjadi enam tipe (Lestari, 2016), yaitunya:

1. Fungsi Afeksi/Kasih Sayang

Keluarga merupakan tempat pertama yang memberikan kasih sayang sejak seseorang dilahirkan maupun hingga ia dewasa. Kasih sayang yang terjalin diantara setiap anggota keluarga dapat membuat suatu ikatan kekeluargaan menjadi lebih erat. Adanya kasih sayang didalam diri setiap anggota keluarga akan berpengaruh pada pertumbuhan remaja, dimana ia akan mampu menghargai makhluk lainnya dan tidak semena-mena.

2. Fungsi Ekonomi

Keluarga juga memiliki fungsi ekonomi, disebabkan keluarga harus memiliki rasa tanggung jawab untuk dapat memenuhi kebutuhan perekonomian. Hal ini biasanya merupakan tanggung jawab orangtua agar anak-anak dapat bersekolah, terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan serta kebutuhan yang tak terduga lainnya.

3. Fungsi Rekreasi/Hiburan

Keluarga juga dapat menjadi fungsi rekreasi atau hiburan, dimana bertujuan menciptakan rasa segar dan gembira. Seperti dengan cara pergi berlibur bersama, dan dengan hal yang mudah adalah bermain bersama di pekarangan rumah maupun menonton televisi bersama dan hal lainnya.

4. Fungsi Perlindungan

Keluarga harus menjadi tempat yang nyaman bagi setiap anggota keluarganya. Hal ini bertujuan agar setiap anggota keluarga terhindar dari hal-hal yang negatif. Keluarga dapat menjadi tempat yang paling dicari tentang kebutuhan perlindungan bagi seseorang dari segala hal yang dapat

mengancam, baik itu perlindungan secara fisik maupun hal lainnya.

5. Fungsi Edukasi/Pendidikan

Keluarga memiliki fungsi memberikan informasi atau pendidikan yang baik. Tentang segala hal yang baik untuk dilakukan hingga sesuatu hal yang sepatutnya tidak didekati maupun ditiru. Seperti tentang budaya untuk menghormati orang yang lebih tua, menerima dengan menggunakan tangan kanan dan lain sebagainya.

6. Fungsi Keagamaan

Keluarga akan menjadi landasan utama bagi perkembangan anak, maka dari itu suatu keluarga haruslah dibentuk dari suatu ikatan yang baik/suci dengan pernikahan yang sah, dan diiringi dengan terpenuhinya kebutuhan secara spritual yaitu dengan mengenalkan kepada setiap anggota keluarga tentang agama, pentingnya ibadah agar jika anak berada diluar lingkungan rumah mampu mempertahankan aqidahnya.

Sementara itu, menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt bahwa keluarga memiliki tujuh fungsi yaitunya; pengetahuan seksual, reproduksi, sosialisasi, afeksi, penentuan status, perlindungan dan ekomoni (Sasmita, 1997:2). Dari berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli, inti dari suatu fungsi keluarga yang efektif adalah mempunyai setiap anggota keluarga menjalankan fungsi-fungsinya sehingga dapat terwujudnya keluarga kehidupan keluarga yang sejahtera.

Faktor-faktor Terjadinya

Kenakalan Remaja

Berikut ada 4 faktor yang merupakan yang menjadi penyebab

kenakalan pada remaja menurut Sofyan Willis (2004) :

a. Faktor Internal

1) Personality (Kepribadian)

Faktor internal merupakan faktor yang disumbangkan dari suatu kepribadian seseorang. Faktor-faktor yang bersifat pribadi pada remaja yang menyumbangkan timbulnya kenakalan remaja adalah:

- a) Predisposing factor. Dimana hal ini telah dibawa oleh seseorang sejak dilahirkan seperti cacat secara fisik bahkan secara psikis.
- b) Lemahnya kemampuan untuk dapat mengontrol dan mengawas diri terhadap lingkungannya (kontrol diri).
- c) Kurangnya kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan.
- d) Kurang sekali dasar-dasar keagamaan didalam diri.

b. Faktor Eksternal

2) Lingkungan Keluarga

- a) Kurangnya kasih sayang yang diberikan orangtua kepada anak-anak. Terkadang orangtua hanya acuh tak acuh kepada anak-anaknya dan sebagian lagi membiarkan anak-anak mengambil keputusan dengan sendirinya.
- b) Lemahnya ekonomi orangtua sehingga anak-anak merasa tidak tercukupi kebutuhannya.
- c) Keluarga yang kurang harmonis dan bahkan *broken home*.

3) Lingkungan Masyarakat/ Kelompok Bermain

- a) Pengajaran agama yang kurang ditengah masyarakat.
- b) Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan dan

tidak adanya pengawasan terhadap remaja.

- c) Adanya pengaruh baru dari luar yakni melalui media massa baik berupa media sosial, televisi, bahkan pergaulan sosial yang ada disekitar remaja tersebut (teman sepermainan)

4) Lingkungan Sekolah

- a) Mutu dan kualitas guru di sekolah yang kurang bagus. Dimana seorang guru akan menjadi teladan bagi murid-muridnya.
- b) Fasilitas pendidikan yang kurang memadai, sehingga dapat menghambat penyaluran bakat dan minat para siswa.
- c) Kekurangan tenaga pengajar atau guru yang dapat menyebabkan adanya penggabungan kelas, pengurangan jam belajar, dan meliburkan murid.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis diperlukan sejumlah data, baik yang mendukung maupun yang bertentangan dengan hipotesis. Data tersebut akan diolah dengan teknik atau perhitungan statistik untuk memperoleh kesimpulan dalam menerima dan menolak hipotesis. Dari permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. H_a (Hipotesis Alternatif)

Ada pengaruh yang signifikan antara faktor internal dan eksternal terhadap kenakalan remaja di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri.

2. H_o (Hipotesis Nol)

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara faktor internal dan eksternal terhadap kenakalan remaja di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini, dilaksanakan di Desa Kuntu, Kecamatan Kampar Kiri, yang terletak pada Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Dijadikannya wilayah ini sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan peneliti, disebabkan tingginya potensi kenakaan yang dilakukan oleh para remajanya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa desa tersebut telah sering dan bahkan agak sulit dikendalikan masalah kenakalan remajanya. Seperti tawuran yang sering terjadi, pencurian bola lampu, narkoba balap liar, membolos pada waktu jam sekolah dan lain sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang terdaftar sebagai warga masyarakat Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri, yang mana untuk usia remaja yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari WHO yang menyatakan usia remaja dimulai dari 10 – 20 tahun. Dapat kita ketahui jumlah populasi remaja yang ada di Desa Kuntu yaitu sebanyak 643 orang terdiri dari 320 remaja dengan rentang usia 10 – 14 tahun dan 323 remaja dengan rentang usia 15 – 20 tahun.

Pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik **Probability Sampling (Simple Random Sampling)**. **Probability Sampling** yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sementara **Simple Random Sampling** dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa

memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017:82). Peneliti juga menggunakan rumus Slovin dalam penentuan jumlah sampel untuk tingkat kesalahan 10%, dan diketahuilah 87 orang sebagai sampel yang masih berstatus pelajar/masih bersekolah.

Jenis atau sumber data yang digunakan adalah; **Data primer**, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, antara lain data dan informasi mengenai identitas responden dan interaksi remaja dengan orangtua terhadap kenakalan remaja. **Data sekunder**, adalah data yang diperoleh peneliti dari jurnal, buku, penelitian terdahulu, internet, instansi pemerintah serta data sekunder lainnya yang dianggap perlu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah; **Observasi**, teknik ini digunakan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2017:145). **Angket/Kuesioner**, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:142).

Skala Likert merupakan skala yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dimana skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2012:12). Dalam menentukan faktor-faktor yang berpengaruh pada kenakalan remaja yang ada di Desa Kuntu, maka

digunakan skala pengukuran untuk skor jawaban responden yang mengandung variasi nilai 1-4.

Skala Pengukuran

Sangat Sering	(SS)	: Skor 4
Sering	(SR)	: Skor 3
Pernah	(P)	: Skor 2
Tidak Pernah	(TP)	: Skor 1

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah; **Metode Kuantitatif**, dimana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja). Dalam Penelitian ini, metode kuantitatif dibantu dengan program SPSS 23 yang dinyatakan dalam angka sehingga akan memberikan kepastian dalam mengambil keputusan. **Metode Inferensial**, dimana terdapatnya kesimpulan untuk hasil penelitian yang dilakukan dan terdapatnya analisis terhadap sampel dan hasilnya dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017:148).

Uji Instrument

Pengujian instrument bertujuan agar kita dapat mengetahui apakah instrument yang kita gunakan bisa dipakai untuk mengukur suatu fenomena sosial.

Menguji validitas instrumen dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) atau bisa dikatakan berkonsultasi dengan ahli. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut valid (Riduwan dan Sunarto, 2009:353).

Menguji reliabilitas instrumen dilakukan dengan uji statistik Cronbach's Alpha, yang mana suatu konstruksi atau variabel dikatakan

reliabel jika memberikan nilai Cronch's Alpha > 0,60.

Setelah mengetahui uji dari validitas dan uji reabilitas instrument, maka selanjutnya kita dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja dengan menggunakan model regresi linear sederhana.

Uji hipotesis koefisien regresi bertujuan apakah variabel bebas yang telah ditetapkan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat nya.

a. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Pada uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan agar dapat membuktikan hipotesis pengaruh antara dua variabel.

b. Uji Determinasi (R²)

Pada uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen/bebas (X) kepada variabel dependen/terikat (Y) secara simultan atau bersama-sama. Jika R² semakin mendekati angka 1, maka hal tersebut semakin bagus/tepat dan apabila R² mendekati angka 0, maka pengaruhnya lemah/tidak bagus/tidak tepat dan dapat kita simpulkan dengan *range* yaitunya (0 < R² < 1).

c. Uji Signifikansi Individu (Uji t)

Pada uji ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian ini dengan ketentuan:

$$H_a : t_{hitung} > t_{tabel}$$

$$H_a : t_{hitung} < t_{tabel}$$

D. PEMBAHASAN

Kenakalan Remaja di Desa Kuntu

Setelah mengetahui kategori dari masing-masing indikator kenakalan remaja yang ada di Desa Kuntu, maka selanjutnya mengetahui hasil

rekapitulasi tanggapan para responden mengenai kenakalan remaja yang ada di desa tersebut. Yang mana hasilnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.
Kenakalan Remaja di Desa Kuntu

No	Indikator	Skor
1	Kebut-kebutan/Balapan liar	440
2	Mengacaukan Ketentraman Sekitar	1490
3	Perkelahian Antar Kelompok	1081
4	Melanggar Peraturan Sekolah	1370
Total		4381
Kategori		Tinggi

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019

Secara keseluruhan permasalahan kenakalan remaja yang ada tergolong tinggi dengan total skor mencapai 4381. Diantara 4 indikator kenakalan remaja tersebut, kenakalan remaja dalam masalah melanggar peraturan sekolah dan kebut-kebutan/balapan liar merupakan yang paling tertinggi terjadi di Desa kuntu dengan skor masing-masing 1370 dan 440. Sementara itu kenakalan remaja dengan kategori sedang/cukup adalah melakukan perkelahian antar kelompok dan mengganggu ketentraman sekitar dengan skor masing-masingnya yaitu 1081 dan 1490.

Secara keseluruhan, jawaban yang diberikan responden tentang kenakalan remaja dari setiap indikator yaitu kebut-kebutan atau balapan liar, mengacaukan ketentraman sekitar, perkelahian antar kelompok, dan juga melanggar peraturan sekolah

mendapatkan hasil persentase untuk setiap kategori jawaban yang diberikan sebagai berikut:

Tabel 3.
Persentase Pernyataan Responden Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Kuntu

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	-	-
Sering	57	65,5%
Pernah	19	21,8%
Tidak Pernah	11	12,6%
Jumlah		100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Mayoritas responden menyatakan sering melakukan kenakalan remaja yaitunya dengan presentase 65,5% serta selanjutnya responden memberikan tanggapan pernah melakukan kenakalan remaja sebanyak 21,8% dan 12,6% responden menanggapi tidak pernah. Sementara untuk responden yang menanggapi sangat sering melakukan kenakaln remaja tidak ada yaitu dengan persentasenya 0%.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Setelah mengetahui kategori dari masing-masing indikator faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yang ada di Desa Kuntu, maka selanjutnya mengetahui hasil rekapitulasi tanggapan para responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yang ada di desa tersebut. Yang mana hasilnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.
Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

No	Indikator	Skor
1	Personality (Kepribadian)	1408
2	Lingkungan Keluarga	1116
3	Lingkungan Masyarakat	1139
4	Lingkungan Sekolah	411
Total		4074
Kategori		Cukup/Sedang

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Secara keseluruhan mengenai faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yang ada tergolong cukup/sedang dengan total skor mencapai 4074. Lingkungan masyarakat merupakan faktor yang paling mendominasi kenakalan remaja di Desa Kuntu dengan skor 1139.

Mulai lunturnya bentuk solidaritas mekanis yang terjadi pada masyarakat Desa Kuntu menunjukkan tingginya kenakalan remaja. Kontrol dari masyarakat yang kurang dapat ditunjukkan dengan mudahnya para remaja terpengaruh oleh teman-teman yang berperilaku menyimpang seperti ikut berkelahi apabila diajak teman, melakukan suatu kenakalan karna satu geng/kelompok serta ikut merusak demi kesetikawanan. Suatu bentuk kebersamaan sifat, norma dan kepercayaan yang mulai luntur tersebutlah suatu sifat individu yang menyimpang dapat berkembang dengan leluasanya tanpa ada yang mengontrol dan peduli.

Faktor yang mendominasi ke-dua adalah lingkungan keluarga dengan skor 1116, dimana bentuk solidaritas yang terjadi pada suatu lingkungan keluarga adalah solidaritas organis. Setiap anggota didalam keluarga memiliki fungsi, tugasnya masing-masing. Maka apabila salah satu dari anggota keluarga tersebut tidak melakukan tugasnya, akan terjadi kekacauan. Suatu bentuk solidaritas yang terjadi pada keluarga-keluarga yang ada di Desa Kuntu dapat dikatakan rendah, dimana tingkat kenakalan remaja tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena adanya sikap acuh dari orangtua, sering dimarahi, berkelahi dengan saudara dan lain sebagainya.

Faktor yang ke-tiga adalah faktor personality/kepribadian dengan skor 1408. Suatu perilaku yang terjadi pada remaja di Desa Kuntu, pada setiap individunya terdapat struktur kepribadian yang mempengaruhi seperti id yaitunya mudah marah terhadap sesuatu hal yang sepele, adanya ego yaitu berbentuk rasa dendam, memberontak/melawan dan tidak suka ditegur, serta adanya superego seperti aturan-aturan untuk beribadah dan lain sebagainya. Sementara itu faktor dari lingkungan sekolah berada pada kategori sedang/cukup dengan skor 411.

Secara keseluruhan, jawaban yang diberikan responden tentang faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja dari setiap indikator yaitu personality (kepribadian), lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta pengaruh yang diberikan lingkungan sekolah mendapatkan hasil persentase untuk setiap kategori jawaban yang diberikan sebagai berikut:

Tabel 5.
Persentase Pernyataan Responden Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja di Desa Kuntu

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	-	-
Sering	26	29,9%
Pernah	61	70,1%
Tidak Pernah	-	-
Jumlah		100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Mayoritas responden menyatakan pernah terpengaruh untuk melakukan kenakalan remaja yaitunya dengan presentase 70,1% serta selanjutnya responden memberikan tanggapan sering terpengaruh untuk melakukan kenakalan remaja sebanyak 29,9%. Sementara untuk responden yang menanggapi tidak pernah dan sangat sering terpengaruh untuk melakukan kenakalan remaja tidak ada yaitu dengan persentasenya 0%.

E. ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENAKALAN REMAJA DI DESA KUNTU

Suatu pertanyaan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut valid (Riduwan dan Sunarto, 2009:353). Dapat diketahui bahwa nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0,177, dan r_{hasil} positif ($r_{hasil} > r_{tabel}$), maka variabel valid.

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan diketahui bahwa variabel X dan Y telah dapat dikatakan reliabel dan telah bisa disebarkan kepada responden yang ada dilapangan. Yang mana *Cronbach's Alpha* untuk

variabel dependen/kenakalan remaja adalah $0,941 > 0,6$ yaitu nilai batasnya. Begitu juga dengan *Cronbach's Alpha* untuk variabel independen/faktor yang mempengaruhi yaitunya sebesar $0,834 > 0,6$ yaitu nilai batasnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja dengan menggunakan model regresi linear sederhana.

Persamaan Regresi Linear Sederhana:

$$Y = a + bX$$

$$\text{Kenakalan Remaja} = 1,763 + 0,212X$$

Keterangan :

- Nilai konstanta (a) sebesar 1,763 dan apabila kenakalan remaja diasumsikan dengan 0 (nol), maka faktor yang mempengaruhi bernilai 1,763.
- Nilai koefisien regresi variabel kenakalan remaja sebesar 0,212 dan apabila setiap naiknya tingkat kenakalan remaja adalah 1 (satu), maka faktor yang mempengaruhinya sebesar 0,212.

Maka dapat pula kita mengetahui besar atau kecilnya suatu korelasi tersebut dengan berpedoman pada tabel berikut ini:

Tabel 6.
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2012

Sehingga diketahuilah bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,479 yang mana artinya adalah korelasi antara faktor yang mempengaruhi dengan kenakalan remaja di Desa Kuntu memiliki hubungan yang sedang.

Nilai untuk R^2 (*R Square*) adalah 0,230 atau 23,0% yang mana hal ini menunjukkan persentase untuk faktor kenakalan remaja di Desa Kuntu. Dimana hal tersebut telah menjelaskan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen sebanyak 23,0% sedangkan sisanya 77,0% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk dapat mengetahui uji t, maka dilakukan langkah-langkah berikut.

1. Merumuskan hipotesis

H_a : Adanya pengaruh yang signifikan antara faktor yang mempengaruhi dengan kenakalan remaja.

H_o : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara faktor yang mempengaruhi dengan kenakalan remaja.

2. Diketahui :
 t_{hitung} : 3,200
 signifikansi : 0,002
3. Diketahui :
 $t_{tabel} = n - 2 : \alpha/2$
 $= 87 - 2 : 0,1/2$
 $= 85 : 0,05$
 $= 1,662$
4. Ketentuan:
 $H_a : t_{hitung} > t_{tabel} /$
 signifikansi $< 0,1$
 $H_o : t_{hitung} < t_{tabel} /$
 signifikansi $> 0,1$
5. Hasil : $t_{hitung} > t_{tabel} /$
 signifikansi $< 0,1$
 $3,200 > 1,662 /$
 $0,002 < 0,1$

Jadi dapat disimpulkan :

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara faktor yang mempengaruhi dengan kenakalan remaja di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri.
2. Dimana H_a diterima dan H_o ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ihromi, T.O (1999) *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kartono, Kartini (2002) *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riduwan (2012) *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan dan Sunarto (2009) *Pengantar Statistika untuk Penelitian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sarwono (2016) *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sasmita, dkk (1997) *Fungsi Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Daerah Riau*. Pekanbaru: Proyek Pengkajian Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Riau.
- Sudarsono (1993) *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Internet :

- Lestari, Nadya (2016) *19 Fungsi Keluarga Menurut Para Ahli*. Diperoleh pada tanggal 28 Juni 2019 dari:
<https://cintalia.com/kehidupan/keluarga/fungsi-keluarga>